

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas atau disebut juga CAR (*Classroom Action Research*). Kemmis dan Taggart melalui Sukarno (2009: 2) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan. Menurut Suyanto, (1997 : 8) PTK mempunyai tujuan utama pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya sendiri.

Peneliti mengambil model pembelajaran *Joyfull Learning* karena peneliti melihat adanya masalah yang terdapat di sekolah SDN Gunung Malang 02 Kab. Bogor khususnya kelas V yaitu meskipun guru merasa sudah sebaik mungkin untuk menyampaikan materi yang diajarkan, banyak siswa yang belum mencapai tujuan yang diharapkan karena beberapa siswa juga merasa adanya rasa bosan dan keterpaksaan dalam metode menghafal materi yang diterapkan oleh guru, selaras dengan Sutarjo dalam jurnal Supriatna (2010) meneliti bahwa faktor kegagalan pendidikan ilmu-ilmu sosial disebabkan karena guru hanya menjejalkan informasi-informasi hapalan dan tidak menyentuh pembentukan watak, moralitas, sikap atau proses berfikir siswa. Peneliti menemukan hal yang selaras, siswa diposisikan sebagai seseorang yang memusatkan perhatiannya pada bahan yang disediakan oleh guru saja. Oleh karena itu, untuk ranah kreativitas seperti semangat, minat, rasa ingin tahu dan menemukan kebaruan mengalami banyak hambatan baik dalam

perencanaan ataupun proses pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari perilaku pasif siswa di kelas yang mengantuk dan kurang berkonsentrasi, bercerita dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga kondisi ini tentu akan berdampak pada penerimaan materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan (Suyanto, 1997: 8) bahwa “tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang utama adalah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya sendiri.”

Secara garis besar terdapat 4 tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan suatu unsur dalam membentuk sebuah siklus, yaitu dengan satu putaran kegiatan beruntun kemudian kembali ke tahap pertama. Penelitian Tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi atau kerjasama antara guru dengan peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh (Kunandar, 2012: 45) dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu/kualitas belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat. Tujuan ini dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning* dalam pembelajaran IPS maka dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat

berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala yang timbul dari penelitian yang dilakukan. Melalui pelaksanaan PTK, guru dapat mengadaptasi teori yang ada, untuk kepentingan proses dan hasil pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional. Melalui PTK seorang guru juga memperoleh pemahaman tentang apa yang harus dilakukan, merefleksi diri untuk memahami dan menghayati nilai pendidikan dan pembelajarannya sendiri. Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggart dalam Kunandar (2012: 45). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian ini adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi.

Menurut Kunandar (2012: 71-76) Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Rencana (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian bersama kolaborator atau mitra peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan

jelas cuplikan atau episode proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki. Kemudian catatan-catatan lapangan tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan proses belajar mengajar yang optimal.

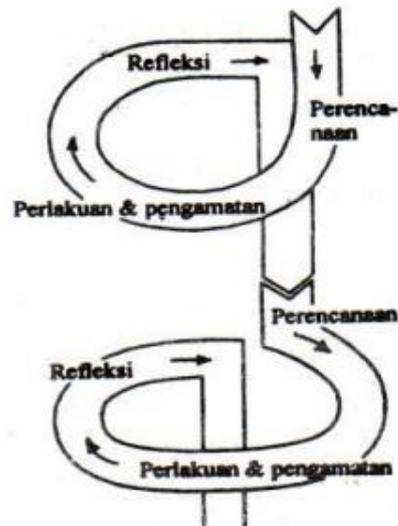
3. Observasi (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan didasarkan keterbukaan pandangan, pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data berupa proses kinerja pembelajaran belajar mengajar.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari

observasi atas pelaksanaan tindakan. Berikut merupakan bentuk visualisasi siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. :



Gambar 3. 1
Siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan
Oleh Kemmis dan McTaggart.

Menurut Arikunto (2010: 131) konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam model ini adalah komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan itu haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan secepat mungkin. Kemudian, hasil pengamatan ini dijadikan dasar untuk langkah refleksi yaitu mencermati apa yang sudah terjadi. Dari refleksi ini kemudian disusun rangkaian tindakan dan pengamatan kembali sesuai dengan konteks dan setting permasalahan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di SDN Gunung Malang 02 Kp. Cikareo RT 03/04 Kel. Gunung Malang Kec. Tenjolaya Kab. Bogor Prov. Jawa Barat.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gunung Malang 02 tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 5 orang.

D. Skenario Tindakan

Skenario tindakan penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Prosedur dalam penelitian ini dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Jika pada siklus pertama masalah yang dikaji oleh peneliti belum tuntas, maka peneliti melakukan siklus selanjutnya hingga masalah yang dikaji dapat terselesaikan.

Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian sebagai berikut.

1. Tahap 1: Perencanaan
 - a. Peneliti bersama guru berdiskusi mengenai permasalahan yang muncul di kelas berkaitan dengan pembelajaran IPS Peristiwa Kedatangan Masa Kolonial (VOC).
 - b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan pada hari tersebut.
 - c. Menyusun apa saja yang akan diobservasi dan mempersiapkan lembar observasi.

- d. Menyusun lembar observasi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
- e. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- f. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan

2. Tahap 2: Tindakan dan Pengamatan

Tindakan dan pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, guru bertugas sebagai motivator dan juga pembimbing siswa untuk melakukan tugasnya selama pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran ini harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Disaat inilah peneliti melakukan pengamatan mengenai bagaimana anak melakukan kegiatan yang diberikan. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk membantu pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dari lembar observasi itulah peneliti dapat mengetahui mengenai siswa.

3. Tahap Refleksi

Setelah melakukan proses pembelajaran dan mendapatkan hasil, peneliti melakukan refleksi dari hasil observasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja mengenai apa yang terlewatkan lalu peneliti menentukan kembali tindakan apa yang harus diambil untuk melakukan perbaikan di siklus selanjutnya atas apa yang kurang sehingga kreativitas siswa bisa berkembang. Apabila pada Siklus I peneliti merasa belum cukup dan tujuannya mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, maka peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya dengan mengacu pada Langkah pembelajaran di Siklus I akan tetapi mendapat

perbaikan-perbaikan sesuai dengan kendala atau kekurangan yang ditemukan di siklus I.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Arikunto (2010: 199) observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang mengembangkan kreativitas siswa selama proses penelitian berlangsung. Hal-hal yang diamati adalah proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh siswa dalam mengembangkan kreativitas agar mendapatkan data yang valid dan nyata di SDN Gunung Malang 02. Observasi yang dilakukan peneliti ditujukan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan anak dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan dengan baik akan berpengaruh pada hasil siswa itu sendiri.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengutarakan ide atau gagasannya. Selain itu, wawancara ini juga dilakukan peneliti untuk mengetahui perasaan anak setelah kegiatan berlangsung. Menurut Sugiyono (2012: 197-199) “Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang

telah disiapkan secara sistematis dan lengkap yang digunakan dalam pengumpulan datanya”.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:202) dokumentasi berasal dari kata dukumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam dokumen-dokumen yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar seperti lembar observasi, rencana pembelajaran dan lain sebagainya. Dokumen yang berupa gambar misalnya foto kegiatan. Sedangkan dokumen yang berupa karya misalnya hasil pembelajaran yang dikerjakan siswa.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Observasi Kegiatan Siswa dalam
Pengembangan Kreativitas Siswa Di Kelas V SDN Gunung Malang 02

No	Aktivitas Siswa	Indikator Yang di Amati Pada Saat Pembelajaran
1.	Siswa mampu menyatakan banyak pendapat mengenai video.	<i>fluency</i> (kemampuan berpikir lancar)
2.	Siswa mampu mengungkapkan gagasannya dengan lancar dan jelas.	<i>fluency</i> (kemampuan berpikir lancar)
3.	Siswa mampu menyatakan pendapat yang berbeda-beda.	<i>originality</i> (kemampuan berpikir orisinal/asli)
4.	Siswa mampu membuat & menyelesaikan soal dengan lebih dari satu cara (bervariasi).	<i>flexibility</i> (kemampuan berpikir luwes)
5.	Siswa mampu membuat & menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh yang ada.	<i>originality</i> (kemampuan berpikir orisinal/asli)
6.	Siswa dapat membuat resume dari berbagai literatur dan sesuai dengan pemikiran atau gaya mereka.	<i>flexibility</i> (kemampuan berpikir luwes)
7.	Melahirkan ungkapan dan gagasan yang baru.	<i>originality</i> (kemampuan berpikir orisinal/asli)
8.	Mampu menerapkan ide baru pada situasi yang berbeda.	<i>originality</i> (kemampuan berpikir orisinal/asli)

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dibuat sebagai alat/fasilitas untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Selain itu instrumen juga dapat mempermudah dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, peneliti menggunakan berupa pedoman observasi untuk siswa dan instrumen tes untuk hasil yang lebih maksimal peneliti menggunakan dokumentasi berupa video atau foto agar data lebih terlihat real kebenarannya.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti berdasarkan pendapat Guilford (Lefrancois, 2000: 301) Kreativitas terdiri dari *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), dan *originality* (keaslian).

Tabel 3. 2
Lembar Observasi Kegiatan Siswa
dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di Kelas V SDN Gunung Malang 02

No	Indikator Kreativitas	Kegiatan Siswa	Skor			
			1	2	3	4
1.	<i>Fluency</i> (kelancaran)	a. Menyatakan banyak pendapat mengenai pembelajaran yang disediakan.				
		b. Mengungkapkan gagasan dengan lancar dan jelas.				
2.	<i>Flexibility</i> (keluwesan)	a. Bervariasi dalam membuat & menyelesaikan soal.				

		b. Membuat resume dari berbagai literatur sesuai dengan pemikiran atau gaya mereka.				
3.	Originality (keaslian)	a. Menyatakan pendapat yang berbeda.				
		b. Mampu membuat & menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh yang ada.				
		c. Melahirkan ungkapan dan gagasan yang baru.				
		d. Mampu menerapkan ide baru pada situasi yang berbeda.				

1) Keterangan Nilai :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

2) Rumus :

$$\text{Nilai akhir siswa (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah persentase keseluruhan (\%)}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

3) Kriteria Persentase:

0% - 25% = Belum Berkembang (BB)

26% - 50% = Mulai Berkembang (MB)

51% - 75% = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

76% - 100% = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber: Arikunto dalam Sundari (2021).

b. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan oleh peneliti berdasarkan pendapat Mulyasa (2006: 191-194) bahwa *Joyfull Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah koneksi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2012: 197-199) “Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti atau pengumpul data tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis dan lengkap yang digunakan dalam pengumpulan datanya”

Tabel 3. 3
Lembar Wawancara Kegiatan Siswa
dalam Penerapan Model Pembelajaran Joyfull Learning
di Kelas V SDN Gunung Malang 02

Indikator	No	Pertanyaan
Koneksi yang kuat antara guru dan siswa.	1.	Apakah kamu mendengarkan guru ketika berbicara?
	2.	Apa kamu berbincang bersama teman saat belajar, tentang apa?
	3.	Apa tadi kamu bertanya/menjawab pertanyaan?
Tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (<i>not under pressure</i>)	4.	Apa kamu merasa senang saat belajar, mengapa?
	5.	Apa kamu merasa bosan pada saat belajar, mengapa?
	6.	Apa kamu merasa nyaman saat belajar?

F. Kriteria Keberhasilan

Data yang telah dikumpulkan saat proses pembelajaran di dalam kelas kemudian diolah secara deskriptif, data yang di dapat dari hasil observasi adalah data yang berasal dari saat tindakan berlangsung. Menurut Kunandar (2008: 128) Standar yang dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan adalah proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Data yang diperoleh kemudian di hitung dan dari hasil analisis data disajikan secara deskriptif. Analisis data adalah suatu cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah

seluruh anak yang diteliti dikalikan seratus persen, maka diketahui persentase dari tingkat keberhasilan tindakan. Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus:

Rumus mencari rata-rata kelas:

$$\text{Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah persentase keseluruhan}(\%)}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100$$

Setelah data dianalisis, kemudian akan interpretasikan ke dalam 4 kriteria yaitu sebagai berikut:

- Kesesuaian 76-100% = Berkembang Sangat Baik (BSB)
- Kesesuaian 51-75% = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- Kesesuaian 26-50% = Mulai Berkembang (MB)
- Kesesuaian 0-25% = Belum Berkembang (BB)

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kreativitas siswa mengalami perkembangan dari sebelum penelitian dilakukan hingga setelah penelitian dilakukan. Keberhasilan penelitian ini yakni 50% dari jumlah anak di kelas V yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni dengan kesesuaian 51-75%.

G. Keabsahan Data

Dalam meningkatkan analisis data Penelitian Tindakan Kelas yang menjadi bagian dari penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dalam Wiriaatmadja (2018: 174-175) mengemukakan bahwa diperlukan standar kualitas dalam penelitian kualitatif dan pendekatan ke arah verifikasi. Verifikasi dalam penelitian kualitatif bagian dari kategori dalam menegakkan definisi, interpretasi, dan evaluasi. Dalam operasionalisasinya terdapat empat langkah analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu triangulasi, *member check*, *audit trial*, dan *expert opinion*. Adapun penjelasan mengenai empat langkah analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut.

a. Triangulasi

Dalam analisis dengan triangulasi merupakan memeriksa kebenaran hipotesis, kontruk, atau analisis penelitian dengan membandingkan hasil

peneliti dengan orang lain. Menurut Elliott dalam Wiriaatmadja (2018: 185) mengemukakan bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru sudut pandang siswa dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau peneliti itu sendiri. Setiap sudut pandang memiliki kedudukan epistemologis yang unik dalam situasi pembelajaran. Guru dapat menjelaskan mengenai maksud dan tujuan dalam pembelajaran, siswa dapat menjelaskan bagaimana tindakan yang dilakukan guru dalam mengajar, pengamat atau partisipan dapat mengumpulkan data dari situasi di kelas dan interaksi antara guru dan siswa.

b. *Member Check*

Dalam analisis dengan *member check* menurut Wiriaatmadja (2018: 185) merupakan memeriksa kembali informasi atau keterangan data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan narasumber apakah penjelasan itu tetap atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan bahwa data itu diperiksa atas kebenarannya.

c. *Audit Trail*

Dalam analisis dengan *audit trail* sama halnya dengan yang biasa dilakukan dalam mengaudit keuangan yaitu dengan memvalidasi. Menurut Wiriaatmadja (2018: 187) *audit trail* digunakan untuk memeriksa kembali kesalahan-kesalahan metode atau prosedur yang dipakai oleh peneliti dalam mengambil sebuah kesimpulan. *Audit trail* juga memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti yang berguna untuk mengambil informasi data yang ada. *Audit trail* dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam Penelitian Tindakan Kelas.

d. *Expert opinion*

Dalam tahap analisis dengan *expert opinion* merupakan bagian tahap terakhir dalam analisis data Penelitian Tindakan Kelas. Hal tersebut dilakukan oleh pakar atau ahli. Pakar dalam penelitian dapat

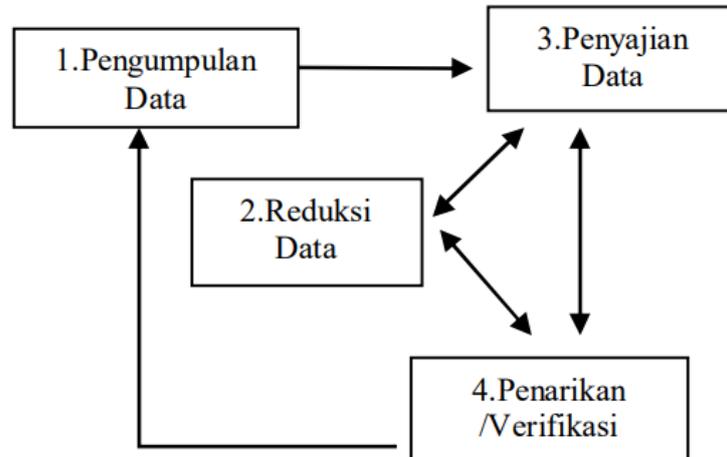
dilakukan dengan pembimbing penelitian. Pakar atau pembimbing dapat memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah yang peneliti kemukakan. Perbaikan dan modifikasi yang dilakukan oleh pakar atau pembimbing akan memvalidasi hipotesis dengan tujuan meningkatkan keterpercayaan penelitian.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau perkembangan terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2012: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara objektif.
2. Reduksi data. Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.
3. Penyajian data. Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.



Gambar 3. 2
Metode Analisis Data oleh Miles dan Huberman
(Sugiyono, 2012: hlm. 204)

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau perkembangan terhadap hasil belajar anak setelah diberikan tindakan. Anak mampu menguasai 3 aspek kreativitas yaitu kelancaran, kelenturan dan keaslian.